# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menjalankan kegiatan dengan tujuan utama untuk menambah kekayaan pemilik melalui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi. Dalam pencapaiannya diperlukan sejumlah modal untuk melakukan kegiatan usaha, sehingga dari modal yang ditanamkan ini akan diperoleh hasil-hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan. Salah satu modal tersebut adalah aset tetap.

Bagi setiap jenis usaha, aset tetap menjadi komponen penting dalam menjalankan usaha. Sebagaimana diungkapkan Al Haryono Yusuf, (dalam Sri Rahayu, 2007:25) 'aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan'. Hal ini sejalan dengan pengertian aset tetap menurut PSAK 16, aset tetap adalah aset berwujud yang: 1) digunakan untuk produksi dan penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan 2) diharapkan untuk digunakan setelah lebih dari satu periode. Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa aset tetap merupakan sejumlah aset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu periode dan digunakan untuk kegiatan usaha atau operasional perusahaan bukan untuk dijual atau



**Ai Nurjanah, 2013**

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Rerevasi Aset Tetap Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipindahtangankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan aset tetap berguna untuk menopang keberlangsungan perusahaan.

Selanjutnya dalam pencatatannya aset tetap merupakan suatu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga aset tetap memiliki kebijakan akuntansi tersendiri. Kebijakan akuntansi aset tetap menjadi penting terkait Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Revisi 2011 tentang *plant, property* dan *equipment* yang menjelaskan bahwa aset tetap yang memenuhi kualifikasi sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar harga perolehannya. Kemudian setelah pengukuran awal perusahaan dapat mengukur nilai aset dengan menggunakan metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya, dengan syarat kebijakan tersebut diterapkan pada seluruh aset dengan kelompok yang sama.

Umumnya aset tetap dinilai sebesar harga perolehannya, selama masa manfaat aset tetap disusutkan sehingga nilainya semakin lama semakin kecil. Namun penggunaan harga perolehan sebagai kebijakan akuntansi aset menjadikan beberapa nilai aset tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penggunaan harga perolehan menjadikan nilai aset tetap kehilangan relevansinya karena tidak mencerminkan nilai terkini dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menyimpang dari prinsip harga perolehan. Sebagaimana dikemukakan oleh Zaki Baridwan (2004:334) “untuk aktiva tetap apabila harga-harga sudah berubah dalam jumlah yang besar, maka rekening-rekening aktiva yang tetap memakai harga perolehan di masa lalu sudah tidak menunjukan keadaan yang riil dari aktiva tersebut”.

Penyimpangan ini tentu beralasan, melihat kondisi perekonomian Indonesia yang selama lima tahun terakhir saja inflasinya sangat berfluktuasi, sehingga nilai uang tidak lagi stabil. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut tabel yang menunjukan tigkat inflasi di Indonesia periode 2008-2012.

**Gambar 1.1**
**Tabel Inflasi dan IHK Indonesia tahun 2008-20012 Berdasarkan Bulan**

| Bulan | Tahun 2008 | | Tahun 2009 | | Tahun 2010 | | Tahun 2011 | | Tahun 2012 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi |
| Jan | 158.26 | 1.77 | 113.78 | -0.07 | 118.01 | 0.84 | 126.29 | 0.89 | 130.90 | 0.76 |
| Feb | 159.29 | 0.65 | 114.02 | 0.21 | 118.36 | 0.30 | 126.46 | 0.13 | 130.96 | 0.05 |
| Mar | 160.81 | 0.95 | 114.27 | 0.22 | 118.19 | -0.14 | 126.05 | -0.32 | 131.05 | 0.07 |
| Apr | 161.73 | 0.57 | 113.92 | -0.31 | 118.37 | 0.15 | 125.66 | -0.31 | 131.32 | 0.21 |
| Mei | 164.01 | 1.41 | 113.97 | 0.04 | 118.71 | 0.29 | 125.81 | 0.12 | 131.41 | 0.07 |
| Jun | 110.08 | 2.46 | 114.10 | 0.11 | 119.86 | 0.97 | 126.50 | 0.55 | 132.23 | 0.62 |
| Jul | 111.59 | 1.37 | 114.61 | 0.45 | 121.74 | 1.57 | 127.35 | 0.67 | 133.16 | 0.70 |
| Agt | 112.16 | 0.51 | 115.25 | 0.56 | 122.67 | 0.76 | 128.54 | 0.93 | 134.43 | 0.95 |
| Sep | 113.25 | 0.97 | 116.46 | 1.05 | 123.21 | 0.44 | 128.89 | 0.27 | 134.45 | 0.01 |
| Okt | 113.76 | 0.45 | 116.68 | 0.19 | 123.29 | 0.06 | 128.74 | -0.12 | 134.67 | 0.16 |
| Nov | 113.90 | 0.12 | 116.65 | -0.03 | 124.03 | 0.60 | 129.18 | 0.34 | 134.76 | 0.07 |
| Des | 113.86 | -0.04 | 117.03 | 0.33 | 125.17 | 0.92 | 129.91 | 0.57 | 135.49 | 0.54 |
| Tahunan | | 11.06 | | 2.78 | | 6.96 | | 3.79 | | 4.30 |

*Sumber*: *bps.go.id*

Melihat tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan berfluktuasinya inflasi yang terjadi di Indonesia sudah jelas memberi dampak pada ketidakrelevanan nilai aset jika aset diukur dengan menggunakan harga perolehannya. Sebagai contoh aset yang dimiliki tahun 2008, nilainya akan sangat

berbeda jauh dengan nilai aset yang pembeliannya dilakukan di tahun 2012. Nilai uang di masa aset dan diperoleh akan berbeda dengan nilai yang berlaku 5 atau 10 tahun kemudian.

Agar relevansi dari nilai aset tetap terjaga, perlu dipilih suatu kebijakan akuntansi atas aset tetap yang mencerminkan nilai sesungguhnya dari aset tetap tersebut. Selain dari harga perolehan kebijakan akuntansi atas aset lain yang diperkenankan menurut PSAK 16 tahun 2011 tentang *Plant, Property* dan *Equipment* adalah kebijakan revaluasi aset. Kebijakan ini dikatakan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari aset, karena revaluasi aset dalam praktiknya mencatat aset menggunakan nilai pasar dari aset tersebut, sehingga nilai aset menjadi relevan. Nilai aset yang disajikan menjadi nilai aset saat ini, bukan nilai aset saat perolehan.

Kerelevanan nilai aset ini tentunya akan menunjang perbaikan kinerja perusahaan. Selain laporan yang disajikan menjadi relevan, dengan peningkatan dan kerelevanan nilai aset perusahaan dapat melakukan aktivitas-aktivitas lain yang dapat menunjang peningkatan kinerja, salah satunya dalam kegiatan peminjaman. Dengan nilai aset yang baik, perusahaan diharapkan dapat melakukan pinjaman denga mudah terhadap pihak lain.

Penelitian yang dilakukan oleh David Aboody, Mary E. Barth dan Ron Kasznik (1998) menemukan hasil bahwa revaluasi aset berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, hal ini disebabkan karena dengan melakukan revaluasi aset, nilai aset menjadi lebih baik sehingga akan

berdampak pada nilai saham, nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan menjadi meningkat, sehingga meningkatkan *earning* per *shares* perusahaan.

Sebagai salah satu contoh perbaikan kinerja yang terjadi akibat revaluasi aset diarasakan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dikutip dari Laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), Rabu (27/3/2013). PT GIAA membukukan pendapatan sebesar US$ 3,47 miliar atau naik 11,63% dibandingkan periode sebelumnya. Pendapatan terbesar perusahaan berasal dari penerbangan berjadwal yang mencapai US$ 2,88 miliar. Dengan perolehan tersebut, maskapai ini mencatatkan laba komprehensif sebesar US$ 145,41 juta atau melonjak lebih dari 100,01% dari sebelumnya US$ 72,7 juta. Dengan laba tahun berjalan yang mencapai US$ 110,84 juta, perusahaan mampu menambah pundi pemasukan dari peningkatan revaluasi aset tetap bersih yang mencapai US$ 46,73 juta atau sekitar 64,3 %. Selain itu hingga akhir 2012, perusahaan mencatatkan aset sebesar US$ 2,52 miliar atau meningkat dari sebelumnya US$ 2,13 miliar (www.bisnis.liputan6.com).

Melihat kondisi diatas penggunaan metode revaluasi bisa dikatakan menjadi alternatif yang lebih baik bagi perusahaan dalam melakukan pencatatan terhadap nilai aset tetap. Selain dapat menunjukan nilai yang relevan dari aset tetap, penggunaan metode revaluasi meningkatkan nilai aset tetap perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kinerja perusahaan. Oleh karenanya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pemegang saham, manajemen, kreditur

maupun pengguna laporan keuangan lain dapat lebih mudah dalam melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Dewasa ini di Indonesia penggunaan model revaluasi sebagai kebijakan atas aset tetap semakin meningkat, hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya jumlah perusahaan yang listing di Burasa Efek Indonesia yang melakukan revaluasi atas aset tetapnya. Penelitian yang dilakukan oleh Egy dan Erly (2012) pada perusahaan yang listing di Bursa efek Indonesia tahun 2010 hanya menemukan 5 perusahaan yang melakukan revaluasi atas aset tetapnya. Namun pada tahun 2011 jumlah perusahaan yang melakukan revaluasi meningkat jumlahnya menjadi 18 perusahaan.

Melihat peningkatan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang mendorong perusahaan dalam melakukan revaluasi aset. Sebenarnya teori tentang revaluasi aset telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang meneliti lebih dahulu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan revaluasi ini. Namun terdapat berbagai perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Egy dan Erly (2012) terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 ini menemukan bahwa dari empat variabel yang diteliti, yaitu *rasio leverage,* tingkat jaminan, penurunan kas dari aktifitas operasi dan ukuran perusahaan, tidak terdapat pegaruh yang signifikan, untuk rasio *leverage* dan ukuran perusahaan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 10%, sementara untuk tingkat jaminan dan penurunan kas operasi tidak terdapat nilai signifikansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armia (2011), dimana ditemukan bahwa

profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio *leverage* dan *international stakeholder's* tidak mempengauri keputusan revaluasi secara signifikan.

Seng dan Su (2010) melakukan penelitian pada perusahaan New Zealand, menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan bagi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset, sementara variabel lain seperti rasio *leverage*, penurunan kas dari aktivitas operasi, intensitas aset tetap, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan revaluasi aset.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Geroge Emanuel (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset semenatar rasio *leverage*, intensitas aset tetap, kegiatan asing perusahaan, keputusan perusahaan untuk melakukan akuisisi serta *earning manajemen* tidak berpengaruh.

Penelitian lain dilakukan oleh Jullie Cotter (1999) terhadap perusahaan di Australia, Cotter menemukan bahwa revaluasi aset tidak berpengaruh dalam meningkatkan pinjaman perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Piera (2007) terhadap perusahaan Swiss, Piera menemukan bahwa rasio *leverage dan internal stakeholder* mempunyai hubungan positif dengan revaluasi aset, sementara *ownership control* dan *investment opportunity set* (IOS) mempunyai hubungan yang negatif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ink Tay (2009) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan dan intensitas aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan revaluasi.

Oleh sebab itu penulis penulis akan menguji kembali varibel-variabel yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi. Faktor-faktor tersebut akan dicoba diujikan terhadap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio *leverage*, ukuran perusahaan, struktur aset yang dalam penelitian terdahulu disebut intensitas aset tetap, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* (IOS), penurunan kas dari aktivitas operasi, *ownership control*, bonus dan merger dan akuisisi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011**"

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011?
3. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011?

4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011?
5. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011?
6. Bagaimana pengaruh penurunan kas dari aktivitas operasi terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011?
7. Bagaimana pengaruh *ownership control* terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011?
8. Bagaimana pengaruh *merger* dan akuisisi terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011?
9. Bagaimanai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* (IOS), penurunan kas dari aktivitas operasi, *ownership control*, dan merger dan akuisisi terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisa, memahami dan menyimpulkan pengaruh rasio *leverage*, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* (IOS),

penurunan kas dari aktivitas operasi, *ownership control*, dan *merger* dan akuisi terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab hal tersebut sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011.
2. Mengetahui pengaruh ukuran terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011.
3. Mengetahui pengaruh struktur aset terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011.
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011.
5. Mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011.
6. Mengetahui pengaruh penurunan kas dari aktivitas operasi terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011.

7. Mengetahui pengaruh *ownership control* terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011.
8. Mengetahui pengaruh *merger* dan akuisisi terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011.
9. Mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* (IOS), penurunan kas dari aktivitas operasi, *ownership control*, dan merger dan akuisisi terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Iindonesia tahun 2011.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai revaluasi aset tetap dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kegunaan lain yaitu untuk menerapkan materi yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sekaligus menggali materi-materi lain yang mendukung penelitian. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ke depannya bagi peneliti selajutnya yang melakukan penelitian dalam kajian ilmu sejenis.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh manajemen, dalam pengambilan keputusan penggunaan kebijakan akuntansi aset tetap dimasa depan jika perusahaan akan menggunakan revaluasi aset sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetapnya.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan Lainnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengguna laporan dapat mengetahui dengan jelas apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset, sehingga dapat memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan.